

Upaya melibatkan masyarakat sekitar Desa Pantai Cermin dalam bidang kesehatan melalui Pemanfaatan Antibiotik

Frengki Candra Kusuma

Universitas Negeri Padang
Padang, Sumatera Barat, Indonesia
frengkikusuma04@gmail.com

Abstract

What if one day antibiotics are no longer effective against bacteria? This is really worrying, considering that until now it has become the mainstay of the treatment of various diseases caused by bacteria. A review of antibiotic use in developing countries by Radyowijati and Haak reported to people that antibiotics are “miracle drugs” or “virtues” that can prevent or treat various diseases or symptoms. Pantai Cermin Village is one of the villages in Sangir Bntang Hari Subdistrict, Solok-Selatan Regency. The method of implementing the activity is face-to-face counseling and providing information directly to the people of Pantai Cermin village, which is expected to be more effective than outreach actions through mass media or leaflets. This step is completed by using an expansion strategy. The things that need to be prepared are: a) Availability of tools to identify the companion group b) office status c) Greetings of service d) Preparation of information documents by the moderator group e) Understand the implementation time. Antibiotics as a treatment When bacteria multiply and produce symptoms of disease, your immune system is actually already on your body's antibodies start trying to destroy it to stop the growth of bacteria, How to take antibiotics properly It is important to understand that although drugs are very beneficial, they should not be taken lightly . , Antibiotics as prevention In addition, antibiotics should not be taken during pregnancy, people who are at high risk of infection can receive this drug as a preventive measure in the medical world, this is called prophylaxis. Anti-infective/antibiotic group These drugs consist of many types, but their anti-toxin properties can be divided into six groups. Thus we can emphasize that the recommendation to use antibiotics has led to an increase in public knowledge, especially housewives, pregnant women, and people who have other diseases that are not caused by bacteria in the village of Pantai Cermin about using antibiotics, and be wise in using the right antibiotics. It is hoped that in the future health workers will often monitor the circulation of antibiotics and educate the people of Pantai Cermin village about the dangers of antibiotic abuse.

Keywords: Counseling, Use of Antibiotics, Health, Mirror Beach.

Abstrak

Bagaimana jika suatu saat antibiotik tidak lagi efektif melawan bakteri Hal ini sungguh mengkhawatirkan, mengingat hingga kini menjadi andalan pengobatan berbagai macam penyakit yang disebabkan oleh bakteri. Sebuah tinjauan penggunaan antibiotik di negara berkembang oleh Radyowijati dan Haak melaporkan orang-orang bahwa antibiotik adalah “obat ajaib” atau “kesalehan” yang dapat mencegah maupun mengobati berbagai penyakit ataupun gejala. Desa Pantai Cermin merupakan salah satu desa di Kecamatan Sangir Bntang Hari, Kabupaten Solok-Selatan Metode pelaksanaan kegiatan adalah penyuluhan dengan bertatap muka dan memberikan informasi secara langsung kepada masyarakat desa Pantai Cermin, yang diharapkan dapat lebih efektif dibandingkan dengan tindakan penyuluhan melalui media massa ataupun selebaran. Langkah ini diselesaikan dengan menggunakan strategi ekspansi Hal-hal yang perlu dipersiapkan adalah: a) Tersedianya alat untuk mengenali kelompok pendamping b) status kantor c) Memberi salam pengabdian d) Penyusunan dokumen informasi oleh kelompok moderator e) Pahami waktu pelaksanaannya. Antibiotik sebagai pengobatan Ketika bakteri berkembang biak dan menghasilkan gejala penyakit, sistem kekebalan Anda sebenarnya sudah pada antibodi tubuh Anda mulai mencoba untuk menghancurkan untuk menghentikan pertumbuhan bakteri, Cara minum antibiotik yang benar Penting untuk dipahami bahwa meskipun obat-obatan sangat bermanfaat, tidak boleh dianggap enteng. , Antibiotik sebagai pencegahan Selain itu, Antibiotik tidak boleh dikonsumsi selama kehamilan orang yang berisiko tinggi infeksi dapat menerima obat ini sebagai tindakan pencegahan dalam dunia medis, ini disebut dengan profilaksis. Golongan anti-infeksi/antibiotik Obat-obat ini terdiri dari banyak jenis, namun sifat antitoksiknya dapat dibedakan menjadi enam golongan. Demikian dapat kami tegaskan bahwa anjuran penggunaan antibiotik menyebabkan peningkatan pengetahuan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, ibu hamil, dan orang-orang yang mempunyai penyakit lain yang tidak disebabkan oleh bakteri di desa Pantai Cermin tentang dalam menggunakan antibiotik, dan bijaklah dalam penggunaan antibiotik yang tepat. Diharapkan kedepannya petugas kesehatan akan sering

memantau peredaran antibiotik dan mengedukasi masyarakat desa Pantai Cermin tentang bahaya akibat penyalahgunaan antibiotik.

Kata Kunci: Penyuluhan, Penggunaan Antibiotik, Kesehatan, Pantai Cermin.

PENDAHULUAN

Darurat Antibiotik Sudah Berlangsung Hampir Satu Dekade Belakangan Ini. Puncaknya Pada Tanggal 7 April 2011 Lalu Bertepatan Dengan Peringatan Hari Kesehatan Dunia Dimana WHO Secara Resmi Memperkenalkan Program Combating Antibiotic Resistance Kepada Seluruh Negara Dan Organisasi Kesehatan Di Dunia (Asharina, 2016). (Astuty & Syarifuddin, 2019) Menyatakan Bahwa Peresepan Antibiotik Di Indonesia Yang Cukup Tinggi Dan Kurang Bijak Meningkatkan Kejadian Resistensi. Khusus untuk Asia Tenggara penggunaan antibiotik sangat bahkan lebih dari 80% di banyak provinsi banyak provinsi di Indonesia. Menurut Penelitian (Utami, 2010), 92% Masyarakat Indonesia Tidak Menggunakan Antibiotik Secara Tepat. Pemanfaatan antibiotik akan menguntungkan dan memberikan hasil bila direkomendasikan dan dikonsumsi sesuai standar. Bagaimanapun, saat ini anti-toksin telah digunakan secara terbuka dan luas oleh masyarakat umum tanpa mengetahui efek dari penggunaan yang tidak diatur.. Kurangnya pemahaman masyarakat dan penyuluhan kesehatan masyarakat menggunakan antibiotik pengawasan petugas kesehatan. masalah resistensi Kesalahpahaman di masyarakat dan banyak orang membeli antibiotik secara gratis tanpa medis telah memicu masalah resistensi.

Perkembangan obstruksi antimikroba adalah penurunan serius dalam kelangsungan hidup yang dapat meningkatkan jumlah penyakit yang sulit untuk diobati. Peningkatan obat-obatan non-anti-infeksi mulai digerakkan untuk mengatasi isu multi-safe ini, termasuk menumbuhkan anti-toksin baru dari sumber biasa, terutama dari tanaman. Penelitian fitokimia berdasarkan data etno-farmakologi sebagian besar dianggap sebagai metodologi yang kuat dalam pengungkapan musuh baru spesialis infeksi dari tanaman.

Bila Dimanfaatkan Secara Tepat, Agen Anti Infeksi Memberikan Keuntungan Meskipun demikian, bila digunakan atau direkomendasikan dengan cara yang tidak tepat, dapat membahayakan kesehatan, dan bahkan untuk generasi mendatang. Munculnya bakteri patogen yang resisten terhadap

satu atau lebih antibiotik tertentu sangat mempersulit proses pengobatan. Penggunaan antibiotik lini pertama yang sudah tidak berguna harus dengan obat lini kedua atau bahkan ketiga. Ini jelas akan merugikan pasien, karena antibiotik lini kedua dan ketiga masih sangat mahal. Sayangnya, ada juga kemungkinan kuman menjadi lawan antibiotik lini kedua dan ketiga.

Hingga saat ini, bentuk tanggung jawab pemerintah Indonesia terhadap upaya mengendalikan resistensi antibiotik telah dilakukan dalam bentuk Permenkes RI Nomor 2046/MENKES/PER/2011 tentang Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik. Permenkes dilakukan untuk mengoptimalkan penggunaan antibiotik dengan baik. Kementerian Kesehatan juga telah membentuk KPRA (Komisi Pengendalian Resistensi Antibiotik), yang terdiri dari pengambil kebijakan bidang kesehatan, organisasi profesi, dan lembaga swadaya masyarakat, untuk dapat bekerja sama menjadi penjuror dalam mengembangkan dan mengawal program pengendalian resistensi antimikroba secara luas, baik di fasilitas pelayanan kesehatan maupun di masyarakat.

Bagaimana jika suatu saat antibiotik tidak lagi efektif melawan bakteri? Hal ini sungguh mengkhawatirkan, mengingat hingga kini menjadi andalan pengobatan berbagai macam penyakit yang disebabkan oleh bakteri. Bakteri mampu berkembang dengan sangat cepat. Bakteri juga mampu beradaptasi dan efek antibiotik, Ini disebut resistensi antibiotik, yaitu antibiotik tidak dapat menghancurkan penyakit yang sebelumnya dapat diobati. Penggunaan antibiotik yang berlebihan dan tidak tepat adalah masalah yang meningkatkan resistensi, serta berpotensi menyebabkan efek dan reaksi alergi. Resistensi terhadap antibiotik kini dianggap sebagai masalah kesehatan global, termasuk di Indonesia. Sama sekali tidak seperti obat lain, penggunaan agen anti-infeksi memiliki hasil yang lebih luas.

Sebuah tinjauan penggunaan antibiotik di negara berkembang oleh Radyowijati dan Haak melaporkan orang-orang bahwa antibiotik adalah "obat ajaib" atau "kesalehan" yang dapat mencegah maupun mengobati berbagai penyakit ataupun

gejala. Kesalah pahaman dan kurangnya pengetahuan tentang penggunaan antibiotik juga telah dilaporkan dalam penelitian yang dilakukan baik di negara berkembang dan berkembang. Desa Pantai Cermin merupakan salah satu desa di Kecamatan Sangir Bntang Hari, Kabupaten Solok-Selatan, 21 km dari ibukota kecamatan, 48 km dari ibukota kabupaten dan 209 km dari provinsi . Sebagian besar masyarakat Desa Pantai Cermin bekerja sebagai Petani dan jenjang pendidikan masyarakat Desa Pantai Cermin yang paling menonjol adalah hanya sebatas menamatkan sekolah dasar bahkan beberapa masyarakatnya tidak menamatkan sekolah dasar.

Individu harus memahami bahwa dalam pelayanan medis, antimikroba harus digunakan dengan benar dan wajar, untuk mencapai efek terapeutik. Sebuah studi tentang penggunaan antimikroba di negara-negara yang disusun oleh Radyowijati Dan Haak menemukan bahwa mereka yang menerima antimikroba adalah "obat luar biasa" atau surgawi yang dapat mencegah atau mengobati berbagai penyakit atau sekunder.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan adalah penyuluhan dengan bertatap muka dan memberikan informasi secara langsung kepada masyarakat desa Pantai Cermin, yang diharapkan dapat lebih efektif dibandingkan dengan tindakan penyuluhan melalui media massa ataupun selebaran.

Langkah ini diselesaikan dengan menggunakan strategi ekspansi.

Hal-hal yang perlu dipersiapkan adalah:

- a) Tersedianya alat untuk mengenali kelompok pendamping.
- b) status kantor.
- c) Memberi salam pengabdian.
- d) Penyusunan dokumen informasi oleh kelompok moderator.
- e) Pahami waktu pelaksanaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, penyuluhan dilakukan dengan menggunakan bantuan LCD/Proyektor, disetiap slide dengan tampilan materi presentasi yang menarik (dilengkapi dengan video) tentang definisi umum antibiotik, jenis-jenis antibiotik, dan penggunaan antibiotik yang baik dan benar. Ibu-ibu rumah

tangga yang hadir tampak antusias menyimak materi yang disampaikan.

Apa itu antibiotik ?, Antibiotik adalah obat yang dapat melawan infeksi yang disebabkan oleh bakteri di dalam tubuh manusia dan hewan , Obat ini bekerja dengan membunuh bakteri atau menyebabkan bakteri tumbuh dan berkembang biak di dalam tubuh Obat ini tanpa diragukan lagi adalah salah satu perawatan paling ampuh untuk melawan infeksi bakteri.

Antibiotik berasal dari kata Anti yang artinya lawan Bios artinya kehidupan. Antibiotik dapat didefinisikan sebagai semua senyawa yang dihasilkan oleh organisme hidup atau diperoleh dengan sintesis memiliki indeks kemoterapi yang tinggi, yang manifestasi aktivitas menghasilkan pada dosis sangat rendah, khususnya dengan penghambatan vital proses dalam virus, mikroorganisme atau bahkan organisme multiseluler.

Secara umum, mikroorganisme dapat menjadi resisten terhadap mikroorganisme tiga komponen, terutama obat-obatan tidak dapat mencapai tempat aktivitasnya di sel mikroba , dapat menyebabkan katalis yang menghilangkan antimikroba dan organisme memodifikasi antimikroba situs pembatasan.

Antibiotik adalah zat kimia yang dihasilkan oleh dan bakteri, yang mempunyai sifat membunuh dan menghambat pertumbuhan kuman , sedangkan toksisitasnya terhadap manusia relatif rendah, namun karena sifatnya yang toksik bagi manusia, sebagian kecil digunakan sebagai obat, antara lain streptomisin (1944), Chloramphenicol (1947), tetrasiklin (1948), Eritromisin (1952), Rifampisin (1960),bleomisin (1965) dan doksorubisin (1969)(Cordier, 2019).

Antibiotik sebagai pengobatan Ketika bakteri berkembang biak dan menghasilkan gejala penyakit, sistem kekebalan Anda sebenarnya sudah pada antibodi tubuh Anda mulai mencoba untuk menghancurkan untuk menghentikan pertumbuhan bakteri, Namun, ketika tubuh tidak dapat menangani bakteri terus menekan sistem kekebalan dan menginfeksi tubuh. Ini adalah ketika kondisi Anda bisa mendapatkan keuntungan dari antibiotik. Situs web layanan kesehatan masyarakat Inggris, NHS, mengatakan bahwa ada kondisi yang memerlukan pengobatan dengan antibiotik .

Tidak hanya dalam bentuk pil atau kapsul, antibiotik tersedia dalam bentuk Tablet, kapsul atau cairan yang bisa Anda konsumsi biasanya bentuk pengobatan ini digunakan untuk mengobati

sebagian besar jenis infeksi ringan hingga sedang Krim, lotion, semprotan dan tetes, Formula ini sering digunakan untuk mengobati infeksi kulit, mata atau telinga. Injeksi formula ini dapat diberikan langsung ke otot darah ,Biasanya obat dalam bentuk suntikan digunakan untuk infeksi yang lebih serius.

Tidak dapat diobati tanpa pengobatan Penyakit yang dapat diderita orang lain, membutuhkan waktu lama untuk pulih dari pengobatan, dapat menyebabkan komplikasi serius.

Walaupun telah terbukti efektif melawan kuman, namun antibiotik tidak dapat digunakan untuk mengobati penyakit yang disebabkan oleh virus, seperti pilek dan berbagai jenis batuk dan sakit tenggorokan. Dikutip dari situs pusat pengendalian dan pencegahan penyakit Amerika Serikat, CDC, obat-obatan ini juga tidak dibutuhkan untuk mengatasi infeksi bakteri umum, seperti berbagai infeksi sinus , beberapa infeksi telinga. Pastikan Anda tidak minum antibiotik saat tidak diperlukan, mereka tidak akan membantu kondisi anda Selalu ikuti saran dokter saat mengonsumsi antibiotik Jika dalam Penggunaan tidak sesuai dengan rekomendasi dokter dapat resisten terhadap antibiotik yang membahayakan.

Selain sebagai obat oral, ada juga infus, balsem, krim, supositoria, pelembab, dan tetes. Infeksi kulit dengan menggunakan balsem atau krim konjungtivitis menggunakan tetes mata atau salep, telinga tengah menggunakan tetes antimikroba, keluarnya cairan anti toksin berupa peluru yang dimasukkan ke dalam Penyemprotan bedak anti infeksi pada gigi sensitif, seperti gigi berlubang atau luka, tidak tepat.

Pengaruh zat anti infeksi yang masuk ke jaringan gingiva tidak sebesar seperti bila diminum secara oral, atau dapat bertahan lama idealnya seperti zat yang sudah terlihat seperti balsem setiap saat mereka diterapkan pada kulit, Resistensi adalah mekanisme keseluruhan organisme yang menghambat proliferasi agen infeksi atau kerusakan yang disebabkan oleh racun mereka memproduksi. Penyebab utama terjadinya resistensi terhadap antibiotik adalah penggunaan yang meluas dan tidak rasional.

Resistensi dimulai dengan penggunaan antibiotik yang tidak habis sehingga bakteri tidak mati di dalam tubuhnya tetapi sebagian masih bertahan. Resistensi antibiotik juga akan meningkatkan risiko yang secara langsung mempengaruhi harapan hidup suatu negara. Resistensi antibiotik terjadi ketika antibiotik

kehilangan kemampuan untuk mengontrol atau secara efektif memberantas pertumbuhan (Cordier, 2019). Perkumpulan tujuan Gerakan Pemerintah Daerah terdiri dari jaringan kota yang harapannya akan dibingkai pertemuan lokal yang akan menyelesaikan latihan dan mewakili gaya hidup yang solid dalam berperilaku dengan menggunakan obat-obatan yang baik dan benar, sehingga individu akan terbiasa merawat diri dengan obat yang tepat tersedia. di rumah khusus mereka, dan membeli obat-obatan di tempat yang sah sesuai pedoman materi. Menurut data yang dilansir WHO, angka harapan hidup bangsa Asia Tenggara hanya lebih tinggi dari Afrika, yakni 70 hingga 58 tahun.

Antibiotik sebagai pencegahan Selain itu, orang yang berisiko tinggi infeksi dapat menerima obat ini sebagai tindakan pencegahan dalam dunia medis, ini disebut dengan profilaksis. Situasi di mana antibiotik diperlukan untuk pencegahan akan menjalani operasi Obat ini umumnya dianjurkan bagi Anda yang akan menjalani operasi yang berisiko tinggi terkena infeksi, seperti operasi katarak atau implan payudara, Digigit atau terluka Obat ini diperlukan untuk mencegah infeksi yang muncul setelah cedera, misalnya setelah cedera pada hewan atau manusia. Kondisi kesehatan tertentu Jika Anda memiliki kondisi medis yang menempatkan Anda pada risiko infeksi yang lebih tinggi, seperti limpa Anda diangkat atau menerima kemoterapi.

Cara kerja Antibiotik Pada umumnya, zat anti infeksi memang memiliki kemampuan untuk menghambat perkembangan organisme mikroskopis yang mencemari tubuh, bagaimanapun juga, anti toksin sebenarnya terbagi menjadi dua klasifikasi jika dilihat dari komponen aktivitasnya, khususnya membunuh mikroba (bakterisida) Obat jenis ini umumnya memusnahkan organisme mikroskopis pencemar satu per satu dengan cara melenyapkan dinding sel bakteri agar mikroorganisme tersebut menular, Menghentikan perkembangan mikroba (bakteriostatik) Ketika agen antiinfeksi secara efektif menghambat perkembangan dan perkembangan mikroorganisme, organisme mikroskopis mungkin berjumlah sama dan tidak bertambah.

Seperti itu, kerangka kerja aman kami dapat mengelolanya dengan mudah tanpa menekankan 'kehilangan'. Pemesanan obat-obatan ini juga harus dimungkinkan dengan mengumpulkannya berdasarkan kemampuannya untuk memerangi berbagai jenis mikroba, yaitu.

- a) Antimikroba yang luas, khususnya obat-obatan yang dapat melenyapkan hampir berbagai mikroorganisme.
- b) Bahan anti infeksi tipis, terutama obat penenang yang dapat melawan jenis mikroba tertentu.

Golongan anti-infeksi/antibiotik Obat-obat ini terdiri dari banyak jenis, namun sifat antitoksiknya dapat dibedakan menjadi enam golongan.

1. Penisilin dapat membunuh mikroba dengan mencegah susunan dinding sel. Anti-mikroba yang berperan dalam kelompok ini banyak digunakan untuk mengobati berbagai macam infeksi, termasuk penyakit kulit, infeksi paru-paru, dan infeksi saluran kemih. Obat-obatan yang termasuk dalam kelompok ini termasuk penisilin, amoksisilin. Anda tidak dididik untuk menelan satu tentang obat-obatan yang termasuk dalam kelompok ini dengan asumsi Anda telah mengalami kepekaan karena mengkonsumsinya, terutama orang-orang yang terlalu sensitif terhadap satu jenis penisilin akan terpengaruh oleh berbagai jenis.
2. Makrolida bekerja dengan menjaga mikroorganisme agar tidak berkembang biak dengan menghalangi mikroba membuat protein. Agen anti-infeksi yang memiliki tempat dengan kelompok ini dapat sangat membantu untuk mengobati berbagai penyakit, seperti infeksi paru-paru. Makrolida juga dapat bermanfaat sebagai pilihan bagi individu yang sensitif terhadap penisilin antimikroba. Juga, makrolida dapat mengobati mikroba yang kebal terhadap penisilin. Obat-obatan yang memiliki tempat dalam kelompok ini adalah azitromisin, eritromisin. Cobalah untuk tidak mengonsumsi makrolida karena Anda menderita porfiri, penyakit darah bawaan yang menarik jika Anda sedang hamil atau menyusui, jenis makrolida utama yang dapat dikonsumsi adalah eritromisin.
3. Sefalosporin Seperti penisilin, sefalosporin membunuh bakteri dengan mencegah pembentukan dinding sel, Obat-obatan dari kelompok ini digunakan untuk mengobati berbagai macam infeksi, namun, beberapa jenis efektif dalam mengobati infeksi seperti sepsis, meningitis. Obat yang termasuk dalam sefalosporin yaitu sefalekssin, levofloksasin. Jika Anda pernah mengalami reaksi alergi terhadap penisilin, Anda mungkin juga alergi

terhadap sefalosporin. Obat ini mungkin juga tidak cocok untuk penderita gagal ginjal.

4. Fluoroquinolones adalah obat spektrum luas yang menghambat bakteri untuk membuat DNA, Kelompok obat ini digunakan untuk mengobati berbagai infeksi, termasuk infeksi saluran pernapasan, infeksi saluran kemih. Obat yang termasuk golongan ini yaitu ciprofloxacin, levofloxacin. Jenis obat ini tidak lagi direkomendasikan untuk umum karena efek sampingnya yang serius.
5. Tetrasiklin bekerja dengan mencegah bakteri tumbuh dengan baik, yaitu dengan mencegah mereka memproduksi protein. Golongan antibiotik ini digunakan untuk mengobati berbagai macam infeksi, termasuk kondisi seperti acne rosacea, penyakit kulit kronis yang menyebabkan kemerahan dan ruam kulit pada wajah. kelompok ini tetrasiklin, doksisisiklin. Obat ini umumnya tidak dianjurkan untuk orang dengan kondisi seperti gagal ginjal, lupus, penyakit autoimun, anak di bawah 12 tahun dan wanita hamil atau menyusui.
6. Aminoglikosida dapat mencegah bakteri berkembang biak mencegah mereka membuat protein. Obat ini cenderung digunakan hanya di rumah sakit untuk mengobati penyakit yang sangat serius seperti sepsis.

Cara minum antibiotik yang benar Penting untuk dipahami bahwa meskipun obat-obatan sangat bermanfaat, tidak boleh dianggap enteng. Oleh karena itu, Anda harus mematuhi cara pemberian antibiotik yang direkomendasikan oleh dokter anda. Ingatlah bahwa antibiotik tidak selalu merupakan obat atau solusi untuk penyakit Anda, tetapi apa yang harus Anda lakukan untuk mencegah efek sampingnya yang perlu anda lakukan yaitu:

- ❖ Bicaralah dengan dokter Anda tentang resistensi antibiotik.
- ❖ Tanyakan apakah antibiotik bermanfaat untuk penyakit Anda.
- ❖ Tanyakan apa yang dapat Anda lakukan untuk menyembuhkan tercepat.
- ❖ Jangan gunakan obat ini untuk penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus, seperti pilek atau flu.
- ❖ Jangan menyisihkan beberapa antibiotik yang diresepkan untuk yang akan datang.
- ❖ Minum obat persis seperti yang direkomendasikan dokter.

- ❖ Jangan lewatkan dosis, bahkan ketika kondisinya telah mereda

Pasalnya, jika dihentikan, bakteri tertentu bisa dan akan kembali menginfeksi. Jangan minum obat yang diresepkan kepada orang lain, mereka mungkin tidak cocok untuk kondisi anda. Salah minum obat bisa menyebabkan bakteri berkembang biak, Pastikan untuk menemui dokter untuk mengatasi masalah kesehatan dan menentukan perawatan terbaik untuk anda. Jika mengalami gejala yang membuat cemas, jangan tunda kunjungan Anda ke klinik atau rumah sakit.

Antibiotik tidak boleh dikonsumsi selama kehamilan

Antibiotik adalah bagian dari obat yang sering diresepkan selama kehamilan, beberapa antibiotik dapat dikonsumsi dengan aman selama kehamilan tetapi beberapa tidak boleh digunakan karena berbahaya bagi janin, terutama selama trimester Keamanan antibiotik selama kehamilan tergantung pada faktor Misalnya, jenis antibiotik yang digunakan, dalam kuartal obat yang digunakan, berapa banyak dan untuk berapa lama antibiotik itu digunakan.

Penelitian baru menemukan hubungan antara antibiotik tertentu selama kehamilan yang diterbitkan di *Jurnal Canadian Medical Association Journal* dan *British Journal of Clinical Pharmacology* tahun 2017. Efek samping yang dapat terjadi adalah malformasi dan risiko keguguran, Studi ini mencakup analisis informasi pada 139.938 yang tinggal di Quebec, Kanada, antara tahun 1998 dan 2008.

Antibiotik apa saja yang harus dihindari selama kehamilan yaitu:

1. Antibiotik yang termasuk golongan tetrasiklin adalah doksisisiklin, minosiklin, Ketika digunakan selama kehamilan, tetrasiklin menghambat produksi jenis protein tertentu dan mengganggu produksi enzim penting dalam penataan ulang jaringan dan endometrium. antibiotik ini umumnya digunakan untuk mengobati infeksi termasuk jerawat. Oleh karena itu, beri tahu dokter Anda jika Anda sedang hamil untuk minum obat resep ini.
2. Kuinolon Ada banyak anggota kelompok kuinolon misalnya, ciprofloxacin, norfloxacin dan moksifloksasin, antibiotik kuinolon golongan dapat menghambat proses

pembelahan dan pembelahan sel, yang dapat mempengaruhi keguguran, dalam penelitian ini, juga ditemukan bahwa moksifloksasin terkait dengan peningkatan fungsi sistem pernapasan pada janin.

3. Makrolida adalah antibiotik yang dipelajari dan termasuk dalam kelompok adalah azitromisin, klaritromisin dan eritromisin. Dalam studi di atas, ketika peneliti membatasi studi mereka pada kehamilan dengan infeksi saluran pernapasan, mereka menemukan bahwa penggunaan makrolida meningkatkan kejadian keguguran dibandingkan dengan antibiotik penisilin.
4. Sulfonamida antibiotik dari golongan sulfonamida memiliki cukup obat yang dikenal, yaitu trimetoprim atau sulfametoksazol, Selama kehamilan, obat ini digunakan untuk mengobati infeksi saluran kemih namun obat ini juga sering digunakan untuk membasmi, Untungnya ada antibiotik lain yang dapat digunakan sebagai alternatif dari tujuan di atas dan tidak menyebabkan risiko keguguran, yaitu nitrofurantoin.
5. Metronidazol tidak boleh diberikan selama trimester pertama kehamilan. Obat ini dapat digunakan untuk mengobati berbagai jenis penyakit, antara lain trikomoniasis, infeksi bakteri vagina, radang paru-paru.
6. Clindamycin adalah bagian dari kelas lincosamide lincomycin antibiotik paparan klindamisin serta ofloksasin dikaitkan dengan peningkatan insiden cacat lahir.
7. Fenoksimetil penisilin Paparan penisilin V tidak terkait dengan peningkatan risiko malformasi kongenital dan penyakit jantung bawaan, paparan rahim terhadap penisilin V dikaitkan dengan peningkatan risiko malformasi sistem saraf janin. Oleh karena itu, berhati-hatilah jika Anda memiliki infeksi bakteri dan diresepkan antibiotik selama kehamilan dan Selalu beri tahu dokter Anda jika Anda sedang hamil dan langsung bertanya kepadanya secara langsung tentang efek obat yang diberikan pada kesehatan bayi dan rahim.

Risiko minum antibiotik selama kehamilan

Meskipun antibiotik berguna untuk mengobati penyakit menular, penggunaan obat ini diperbolehkan kesehatan ibu memburuk, Anda harus mewaspadaai risiko efek samping antibiotik, termasuk sakit perut, reaksi alergi, bawaan, dokter

juga memastikan untuk tidak menggunakan antibiotik terlalu banyak, karena ada juga jenis antibiotik yang tidak cocok untuk kondisi kehamilan tertentu, ini berbahaya.

Misalnya, antibiotik tetrasiklin dapat menghitamkan gigi susu yang sedang berkembang. Oleh karena itu, penggunaan tetrasiklin hanya dianjurkan setelah minggu ke-15 kehamilan. Jika Anda memiliki kekhawatiran atau pertanyaan tentang antibiotik selama kehamilan, segera konsultasikan dengan dokter Anda.

6 Bahaya Membeli Antibiotik Tanpa Resep Dokter Beberapa bahaya sembarangan menggunakan antibiotik tanpa resep dokter.

1. Mempengaruhi kinerja otak

Antibiotik dikenal sebagai obat kuat untuk menekan dan membunuh bakteri penyebab rasa sakit. Namun, Anda harus tahu bahwa keadaan otak akan dipengaruhi oleh antibiotik menurut hasil penelitian yang diterbitkan dalam *Journal Clinical Psychology*, risiko kecemasan lebih tinggi dan mungkin meningkat karena antibiotik tunggal.

2. Memicu obesitas

Sebuah penelitian yang diterbitkan dalam *International Journal of Obesity* menyebutkan bahwa penggunaan antibiotik pada anak-anak tidak hanya akan memberikan efek peningkatan berat badan selama asupan tetapi juga akan memiliki efek jangka panjang. Itu juga telah dikaitkan dengan tipe diabetes. Seperti yang sudah Anda ketahui, orang gemuk berisiko terkena diabetes.

Dengan demikian, penggunaan antibiotik tanpa resep dokter dan pada yang tidak tepat dapat meningkatkan berat badan dalam jangka panjang, yang berarti dapat memicu obesitas dan diabetes. Ini menjelaskan mengapa banyak industri peternakan menggunakan antibiotik untuk menggemukkan ayam dan sapi sebelum

3. Gangguan usus

Antibiotik sangat efektif dalam membunuh bakteri, jika dikonsumsi berlebihan maka bakteri baik dalam tubuh juga akan ikut mati. Faktanya, banyak orang mengakui bahwa setelah berhenti minum antibiotik, perutnya membaik. Namun, ada juga banyak orang yang, setelah berhenti minum antibiotik, perutnya tidak nyaman dan bermasalah, bahkan tidak pernah sembuh.

Hasil dari sebuah penelitian yang diterbitkan dalam *The American Journal Gastroenterology* menunjukkan bahwa selama

jangka waktu 5 orang yang mengonsumsi lebih dari 3 antibiotik memiliki risiko kali lebih besar terkena penyakit. Selain itu, kondisi lain yang termasuk dalam risiko atau bahaya minum antibiotik adalah iritasi pencernaan dan kolitis ulserativa.

4. Penyakitmu semakin parah

Antibiotik tidak boleh diambil dengan hati-hati justru dapat memperburuk kondisi Anda tanpa resep medis, Anda kemungkinan besar akan meminum dosis dan bahkan tidak memahami aturannya, yang dapat menyebabkan masalah kesehatan bukannya sembuh dan sehat, antibiotik bisa memperburuk penyakit Anda. Bahaya antibiotik seperti ini, kamu harus hindari

5. Bakteri patogen menjadi resisten

Salah satu bahaya minum antibiotik jika tidak ada resep dokter adalah dapat mengembangkan resistensi antibiotik atau menjadi kebal dengan meminumnya terlalu sering, mungkin terlalu banyak. Dosis yang Anda konsumsi jelas tidak tepat tidak sesuai dengan yang seharusnya, justru membuat tubuh lebih kebal dan resisten terhadap antibiotik. Untuk ini penting untuk menentukan dengan tepat apa yang ada di tubuh Anda.

Mengetahui secara rinci dan dengan benar bakteri mana yang menyebabkan Anda menderita akan membantu Anda mendapatkan antibiotik yang tepat. Jika Anda hanya menebak dan bahkan jika Anda mengambil jenis antibiotik yang salah, kemungkinan bakteri tidak akan mati, bakteri tersebut akan bertahan di dalam tubuh karena melawan obat yang dikonsumsi sehingga tidak bereaksi.

6. Terjadi reaksi alergi

Bahaya Antibiotik Bagi Anda yang meminum antibiotik sendiri tanpa resep dokter mungkin berisiko mengalami reaksi alergi. Oleh karena itu, mengandalkan pada resep dokter adalah keputusan yang bijak, karena hanya dokter dan petugas medis yang tahu jenis antibiotik apa yang Anda butuhkan. Khusus bagi Anda yang memiliki alergi tentunya akan lebih disarankan untuk minum antibiotik resep dokter agar reaksi alergi tidak muncul. Karena jika terjadi reaksi alergi, Anda akan mengalami pembengkakan lidah, wajah dan bahkan ruam kulit.

Lebih banyak hal-hal serius juga akan terjadi, seperti pernapasan atau disebut juga

anafilaksis menemui dokter dan mendapatkan resep yang tepat akan membantu penyembuhan penyakit lebih cepat dan baik dan juga Anda dari bahaya antibiotik.

Bagaimana resistensi antibiotik terjadi? Ketika seseorang sakit dan menerima antibiotik, biasanya bakteri mati karena obat tersebut. Namun, dalam beberapa kasus bakteri tertentu akan bermutasi dan mengembangkan resistensi antibiotik.

Bakteri ini akan kemudian berkembang biak dan membuat bakteri yang resisten dan dapat menular ke orang lain. beberapa Cara Bakteri Membentuk Resistensi menghasilkan enzim yang dapat menghancurkan antibiotik perubahan dinding/membran sel bakteri, sehingga obat tidak dapat menembus. Perubahan jumlah reseptor obat pada sel bakteri, sehingga obat tidak dapat berikatan dan lain-lain.

Apa yang dapat kita lakukan untuk mencegah resistensi antibiotik? Penemuan antibiotik baru untuk melawan resistensi akan sia-sia, jika tidak disertai oleh tindakan kita untuk mencegah terjadinya resistensi kembali.

Apa yang bisa dilakukan masyarakat? Mencegah timbulnya infeksi, dengan cara menjaga kebersihan, mencuci teratur dengan benar, melakukan vaksinasi, Konsumsi antibiotik hanya jika diresepkan oleh dokter atau tenaga kesehatan, Selalu habiskan antibiotik, Jangan pernah menggunakan antibiotik sisa, Jangan menggunakan antibiotik bersama-sama orang lain.

Dan Apa yang bisa dilakukan tenaga kesehatan? Mencegah infeksi dengan cara mencuci tangan, mencuci instrumen medis dan menjaga lingkungan kerja bersih. Mengecek status vaksinasi pasien, apakah sudah lengkap atau belum. Bila ditemukan kecurigaan infeksi bakteri, ada baiknya konfirmasi dengan pemeriksaan laboratorium atau kultur. Resepkan antibiotik hanya jika benar-benar dibutuhkan. Resepkan antibiotik dengan dosis yang tepat, cara pemberian yang tepat, waktu dan durasi pemberian yang tepat.

Hal-hal yang tidak boleh dilakukan saat minum antibiotik ketika Anda sedang menjalani pengobatan yang mengharuskan Anda minum antibiotik, ada hal-hal yang tidak dapat Anda lakukan.

Memang, menurut Larissa May, seorang ahli medis yang mengonsumsi antibiotik mungkin dapat membunuh beberapa tetapi kemudian meninggalkan bakteri resisten lainnya, yang kemudian tumbuh di tubuh Anda berikut beberapa

hal yang tidak boleh Anda lakukan saat mengonsumsi antibiotik:

1. Tidak menghabiskan obat yang dokter dosiskan, Jangan berhenti minum obat Anda ketika Anda merasa jauh lebih baik. Ini dapat membunuh bakteri, tetapi hanya beberapa. Bakteri yang sudah resisten akan kembali dengan yang lebih kuat, bahkan nanti ketika penyakit yang sama terulang kembali.
2. Ubah dosis dokter. Jangan mengurangi dosis yang diresepkan oleh dokter, Juga tidak dianjurkan untuk minum antibiotik segera setelah Anda lupa minum obat. Ini akan benar-benar meningkatkan potensi resistensi atau efek samping lain seperti sakit perut diare.
3. Berbagi antibiotik dengan orang lain. Ini sebenarnya akan menunda penyembuhan dan memicu kekebalan. Kebutuhan antibiotik setiap orang berbeda, jadi dosis antibiotik Anda belum tentu sama dengan dosis orang lain.
4. Minum antibiotik untuk mencegah infeksi antibiotik tidak dapat mencegah infeksi, Jadi jangan berpikir untuk menggunakan antibiotik untuk infeksi.
5. Minumlah antibiotik untuk mengobati penyakit yang disebabkan oleh virus antibiotik hanya dapat melawan bakteri, bukan virus.
6. Simpan antibiotik untuk penyakit nanti karena antibiotik harus diminum sampai habis sesuai dosis yang ditentukan oleh dokter, meninggalkannya berarti Anda tidak menghormati semua dosis lagi pula, kalau nanti sakit lagi, masih perlu resep baru dan dosis baru, tidak bisa terus minum obat itu.

Kegiatan penyuluhan diakhiri dengan sesi tanya jawab dimana respon masyarakat khususnya para ibu rumah tangga yang hadir, cukup baik, terlihat dari banyaknya pertanyaan yang disampaikan kepada pemateri. Diantaranya adalah pertanyaan tentang aturan pakai antibiotik, yang selama ini mereka pahami, bahwa antibiotik tak perlu dihabiskan. Kemudian pertanyaan tentang bagaimana cara menyimpan obat dan cara membuang obat yang benar.

Berbagai pertanyaan tersebut merupakan wujud keingintahuan masyarakat mengenai penggunaan obat antibiotik yang baik dan benar sehingga diharapkan melalui kegiatan penyuluhan ini, tujuan akhir yang ingin dicapai dapat tercapai dan masyarakat menjadi lebih perhatian dalam mengonsumsi dan mengelola obat yang ada di

lingkungan keluarganya masing-masing khususnya.

SIMPULAN

Demikian dapat kami tegaskan bahwa anjuran penggunaan antibiotik menyebabkan peningkatan pengetahuan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, ibu hamil, dan orang-orang yang mempunyai penyakit lain yang tidak disebabkan oleh bakteri di desa Pantai Cermin tentang dalam menggunakan antibiotik, dan bijaklah dalam penggunaan antibiotik yang tepat.

Diharapkan kedepannya petugas kesehatan akan sering memantau peredaran antibiotik dan mengedukasi masyarakat desa Pantai Cermin tentang bahaya akibat penyalahgunaan antibiotik.

DAFTAR PUSTAKA

Astuty, E., & Syarifuddin, N. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Desa Lero

Dalam Bidang Kesehatan Melalui Penyuluhan Penggunaan Antibiotik. CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 96–100. <https://doi.org/10.31960/caradde.v2i1.258>

Cordier. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title. 1–19.

<https://helohehat.com/infeksi/tidak-boleh-dilakukan-saat-minum-antibiotik/>

Rustiawan, A., Ruminda, A. P., Adriansyah, B., & Prasetya, V. D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat di Desa Banjaroya, Kalibawang, Kulon Bidang Kesehatan. Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), 73–78.

Susanti, D. (2020). Gambaran tentang perilaku penggunaan antibiotik. Skripsi, 2003, 7–22. (Rustiawan et al., 2019)